

Budaya dalam sebuah perusahaan/organisasi itu mencerminkan nilai-nilai yang dapat membawa dampak positif bagi karyawannya. Selain itu, budaya kerja yang positif juga akan mendorong semangat bekerja dan mampu memenangkan persaingan di era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity) ini.

Jika budaya kerja memiliki peran yang begitu penting, bagaimana dengan budaya di perusahaan Anda? Sudahkah budaya perusahaan/organisasi Anda masuk kategori sehat dan menarik?

Jika Anda masih mencari tahu seperti apa budaya perusahaan/organisasi yang sehat dan menarik itu, coba simak ulasan berikut. Ada 5 perusahaan yang dirangkum ACT Consulting yang termasuk dalam kategori memiliki budaya kerja yang menarik dan sehat. Di antaranya

Budaya dalam sebuah perusahaan/organisasi itu mencerminkan nilai-nilai yang dapat membawa dampak positif bagi karyawannya. Selain itu, budaya kerja yang positif juga akan mendorong semangat bekerja dan mampu memenangkan persaingan di era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity) ini.

Jika budaya kerja memiliki peran yang begitu penting, bagaimana dengan budaya di perusahaan Anda? Sudahkah budaya perusahaan/organisasi Anda masuk kategori sehat dan menarik?

Jika Anda masih mencari tahu seperti apa budaya perusahaan/organisasi yang sehat dan menarik itu, coba simak ulasan berikut. Ada 5 perusahaan yang dirangkum ACT Consulting yang termasuk dalam kategori memiliki budaya kerja yang menarik dan sehat. Di antaranya

Topic 4 – Semester Pendek
Mata Kuliah : Budaya Organisasi
Benny Agustian – 141910022

Budaya organisasi adalah karakteristik dan pedoman yang dianut oleh para anggota organisasi atau kelompok usaha tertentu. Perlu dipahami bahwa budaya ini berperan penting untuk mendorong dan meningkatkan efektivitas kerja organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, budaya organisasi juga berguna sebagai alat untuk menentukan arah organisasi dan mengarahkan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak. Tanpa budaya organisasi, kinerja para anggotanya tidak dapat berjalan secara optimal. Itu sebabnya, budaya organisasi menjadi hal krusial yang wajib dimiliki setiap organisasi atau perusahaan.

1. Google

Google menjadi salah satu perusahaan yang diimpikan oleh banyak orang. Selain mendapatkan predikat sebagai perusahaan terbaik di dunia, perusahaan raksasa teknologi ini juga dinilai memiliki budaya organisasi yang baik. Selama bertahun-tahun, Google berpegang pada budaya kerja yang kasual atau terkesan santai. Tanpa disadari lingkungan kerja seperti ini dapat membuat para karyawannya lebih merasa bebas mengutarakan ide dan menunjukkan potensi terbaik mereka.

Selain itu, transparansi informasi menjadi hal dasar kedua yang paling di pegang oleh perusahaan Google. Direktur Pengembangan SDM Google, Laszlo Bock menyebutkan bahwa, setiap karyawan dapat mengakses seluruh informasi terkait rencana dan langkah perusahaan, serta hal apa saja yang sedang dikerjakan oleh rekan kerjanya. Budaya organisasi ini dapat menjadi acuan para pengusaha untuk mendapatkan kepercayaan para karyawannya

Perusahaan teknologi yang sudah sangat dikenal ini percaya bahwa bekerja secara produktif dan serius tidak harus mengenakan jas rapi. Bertahun-tahun mereka mengedepankan lingkungan bekerja yang seru, kasual, dan terkesan santai. Bahkan, saat bertemu atasan di dalam perusahaan, mereka dibebaskan mengenakan casual outfit. Semua itu dilakukan untuk memberikan kebebasan berkreaitivitas dan berdampak positif pada kemajuan bersama

2. Apple

Kita mengenal Apple sebagai perusahaan gadget yang produknya selalu dinanti-nanti. Di belakang nama besarnya, para karyawan Apple memiliki budaya kerja yang mewajibkan karyawannya terus berinovasi. Setiap individu harus bekerja sebaik mungkin, untuk menciptakan produk teknologi tanpa batas bagi konsumennya. Untuk itu, mereka pun menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang mendukung.

3. Chevron

Dibanding kompetitornya di dunia migas, budaya kerja di Chevron sangat menarik dengan lingkungan kerja produktif dan saling mendukung satu dengan lainnya. Mereka sangat mengutamakan keamanan lingkungan kerja. Selain personal trainer dan tempat fitness, Chevron menyarankan karyawan mengambil cuti secara berkala agar tidak stres. Karyawan pun merasa dihargai dan perusahaan mendapatkan kontribusi signifikan dari mereka.

Budaya transparansi ini sering dipuji dan menjadi inspirasi bagi para karyawannya. Belajar dari perusahaan Chevron, kita perlu memahami bahwa dengan memberikan kebebasan kepada karyawannya dalam berpendapat dapat memudahkan kultur positif terbentuk antara karyawan dan perusahaan.

4. Facebook

Sebagian besar dari kita tentu sudah tidak asing lagi dengan situs atau aplikasi media sosial Facebook, bukan? Didirikan oleh Mark Zuckerberg, Facebook memiliki budaya kerja yang dapat mendorong karyawannya untuk bersikap kompetitif, namun tetap nyaman untuk bekerja di dalamnya. Bahkan, menurut survei yang dilakukan oleh PayScale, 93 persen karyawan Facebook mengaku sangat senang dan puas ketika bekerja di perusahaan media sosial ini. Hal ini dikarenakan karyawan Facebook diberikan kebebasan untuk memberikan kritik dan saran kepada para manajernya.

Perusahaan besar ini sebisa mungkin tidak membatasi ruang kerja karyawannya. Ini terbukti bahwa bahkan seorang Mark Zuckerberg sendiri bekerja di ruangan yang sama dengan timnya atau tidak memiliki ruangan khusus. Dari sini kita dapat belajar bahwa budaya organisasi yang baik adalah ketika perusahaan mampu memberikan kebebasan dan tidak membangun jarak antara manajemen dan karyawan lainnya.

Perusahaan milik Mark Zuckerberg ini memiliki budaya kerja yang menarik. Di dalam kantor berlimpah makanan, ruangan yang cenderung terbuka, laundry gratis, atmosfer kerja kompetitif, dan masih banyak lagi. Budaya kerja di sana dianggap ampuh menanggulangi stres bekerja. Untuk itulah, sebisa mungkin perusahaan tidak membatasi ruang kerja karyawannya.

5. Adobe

Perusahaan ini sering memberi tantangan pada karyawannya. Mereka pun memberikan kepercayaan penuh pada karyawan agar bisa menyelesaikan proyek yang dipegang dengan baik. Perusahaan di bidang kreatif ini menolak sistem micromanaging. Dengan kata lain, para leader lebih bertugas sebagai coach yang membimbing, bukan memerintah. Hal menarik lainnya, karyawan pun diperbolehkan memiliki saham di perusahaan, agar tahu naik turunnya kondisi perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di atas menunjukkan bahwa bekerja bisa sangat seru dan menyenangkan hingga membuat karyawan lebih produktif dan perusahaan mendapatkan banyak benefit. Untuk melakukan semua itu tentu ada yang namanya penanaman budaya perusahaan atau transformasi budaya yang sehat.

Topic 4 – Semester Pendek
Mata Kuliah : Budaya Organisasi
Benny Agustian – 141910022

Budaya organisasi adalah karakteristik dan pedoman yang dianut oleh para anggota organisasi atau kelompok usaha tertentu. Perlu dipahami bahwa budaya ini berperan penting untuk mendorong dan meningkatkan efektivitas kerja organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, budaya organisasi juga berguna sebagai alat untuk menentukan arah organisasi dan mengarahkan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak. Tanpa budaya organisasi, kinerja para anggotanya tidak dapat berjalan secara optimal. Itu sebabnya, budaya organisasi menjadi hal krusial yang wajib dimiliki setiap organisasi atau perusahaan.

1. Google

Google menjadi salah satu perusahaan yang diimpikan oleh banyak orang. Selain mendapatkan predikat sebagai perusahaan terbaik di dunia, perusahaan raksasa teknologi ini juga dinilai memiliki budaya organisasi yang baik. Selama bertahun-tahun, Google berpegang pada budaya kerja yang kasual atau terkesan santai. Tanpa disadari lingkungan kerja seperti ini dapat membuat para karyawannya lebih merasa bebas mengutarakan ide dan menunjukkan potensi terbaik mereka.

Selain itu, transparansi informasi menjadi hal dasar kedua yang paling di pegang oleh perusahaan Google. Direktur Pengembangan SDM Google, Laszlo Bock menyebutkan bahwa, setiap karyawan dapat mengakses seluruh informasi terkait rencana dan langkah perusahaan, serta hal apa saja yang sedang dikerjakan oleh rekan kerjanya. Budaya organisasi ini dapat menjadi acuan para pengusaha untuk mendapatkan kepercayaan para karyawannya

Perusahaan teknologi yang sudah sangat dikenal ini percaya bahwa bekerja secara produktif dan serius tidak harus mengenakan jas rapi. Bertahun-tahun mereka mengedepankan lingkungan bekerja yang seru, kasual, dan terkesan santai. Bahkan, saat bertemu atasan di dalam perusahaan, mereka dibebaskan mengenakan casual outfit. Semua itu dilakukan untuk memberikan kebebasan berkreaitivitas dan berdampak positif pada kemajuan bersama

2. Apple

Kita mengenal Apple sebagai perusahaan gadget yang produknya selalu dinanti-nanti. Di belakang nama besarnya, para karyawan Apple memiliki budaya kerja yang mewajibkan karyawannya terus berinovasi. Setiap individu harus bekerja sebaik mungkin, untuk menciptakan produk teknologi tanpa batas bagi konsumennya. Untuk itu, mereka pun menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang mendukung.

3. Chevron

Dibanding kompetitornya di dunia migas, budaya kerja di Chevron sangat menarik dengan lingkungan kerja produktif dan saling mendukung satu dengan lainnya. Mereka sangat mengutamakan keamanan lingkungan kerja. Selain personal trainer dan tempat fitness, Chevron menyarankan karyawan mengambil cuti secara berkala agar tidak stres. Karyawan pun merasa dihargai dan perusahaan mendapatkan kontribusi signifikan dari mereka.

Budaya transparansi ini sering dipuji dan menjadi inspirasi bagi para karyawannya. Belajar dari perusahaan Chevron, kita perlu memahami bahwa dengan memberikan kebebasan kepada karyawannya dalam berpendapat dapat memudahkan kultur positif terbentuk antara karyawan dan perusahaan.

4. Facebook

Sebagian besar dari kita tentu sudah tidak asing lagi dengan situs atau aplikasi media sosial Facebook, bukan? Didirikan oleh Mark Zuckerberg, Facebook memiliki budaya kerja yang dapat mendorong karyawannya untuk bersikap kompetitif, namun tetap nyaman untuk bekerja di dalamnya. Bahkan, menurut survei yang dilakukan oleh PayScale, 93 persen karyawan Facebook mengaku sangat senang dan puas ketika bekerja di perusahaan media sosial ini. Hal ini dikarenakan karyawan Facebook diberikan kebebasan untuk memberikan kritik dan saran kepada para manajernya.

Perusahaan besar ini sebisa mungkin tidak membatasi ruang kerja karyawannya. Ini terbukti bahwa bahkan seorang Mark Zuckerberg sendiri bekerja di ruangan yang sama dengan timnya atau tidak memiliki ruangan khusus. Dari sini kita dapat belajar bahwa budaya organisasi yang baik adalah ketika perusahaan mampu memberikan kebebasan dan tidak membangun jarak antara manajemen dan karyawan lainnya.

Perusahaan milik Mark Zuckerberg ini memiliki budaya kerja yang menarik. Di dalam kantor berlimpah makanan, ruangan yang cenderung terbuka, laundry gratis, atmosfir kerja kompetitif, dan masih banyak lagi. Budaya kerja di sana dianggap ampuh menanggulangi stres bekerja. Untuk itulah, sebisa mungkin perusahaan tidak membatasi ruang kerja karyawannya.

5. Adobe

Perusahaan ini sering memberi tantangan pada karyawannya. Mereka pun memberikan kepercayaan penuh pada karyawan agar bisa menyelesaikan proyek yang dipegang dengan baik. Perusahaan di bidang kreatif ini menolak sistem micromanaging. Dengan kata lain, para leader lebih bertugas sebagai coach yang membimbing, bukan memerintah. Hal menarik lainnya, karyawan pun diperbolehkan memiliki saham di perusahaan, agar tahu naik turunnya kondisi perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di atas menunjukkan bahwa bekerja bisa sangat seru dan menyenangkan hingga membuat karyawan lebih produktif dan perusahaan mendapatkan banyak benefit. Untuk melakukan semua itu tentu ada yang namanya penanaman budaya perusahaan atau transformasi budaya yang sehat.

